

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sejalan dengan hal ini, peranan pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah selalu mengadakan pembaharuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan nasional. Dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 tahun 2013, yaitu : “ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran siswa sebagai peserta belajar. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Dari pengertian di atas tergambar secara jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan

tersebut terjadi interaksi antar berbagai unsur pengajaran. Bila ditelusuri secara mendalam, maka unsur pengajaran dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu : guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga unsur ini melibatkan sarana dan prasarana lingkungan belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pengajaran. Dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting.

Oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari model pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran sehingga dapat tercapai secara efektif , dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Seorang guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, model pembelajaran dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal, maka salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar 5

E. Model pembelajaran siklus belajar 5 E atau *learning cycle 5 E* adalah model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). Siklus belajar 5 E merupakan rangkaian tahap – tahap kegiatan atau fase yang diorganisir sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi–kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Tahap–tahap model pembelajaran siklus belajar 5 E dimulai dari *engagement, explorati, explanation, elaboration, dan evaluation* (Lorsbach dalam Wena Made, 2013: 170).

Prestasi belajar yang tinggi sangat diharapkan oleh siswa, guru maupun orang tua, karena dengan prestasi belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan.

Dari hasil observasi di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan, di SMP Negeri 1 Amanuban Selatan proses belajar yang dialami oleh siswa tidak sesuai sebagaimana yang diharapkan, siswa banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan berupa kualitas pengajaran.

Khususnya mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan jarang sekali mengulang pelajaran. Saat guru menanyakan apakah ada yang tidak mengerti dengan materi yang telah

diterangkan, tidak seorang pun yang bertanya. Mereka merasa enggan dan malas untuk bertanya kepada guru jika mereka mengalami masalah selama pelajaran. Hal ini terlihat rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas VIII semester satu yang 77,7% hanya mencapai KKM yang diberikan sekolah yaitu untuk mata pelajaran matematika 65 .

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJARKAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR 5 E DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS VIII SUB POKOK BAHASAN LUAS PERMUKAAN DAN VOLUME PRISMA DAN LIMAS DI SMP NEGERI 1 AMANUBAN SELATAN TAHUN AJARAN 2013/ 2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah Ada Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran siklus belajar 5 E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan Dan Volume Prisma Dan Limas Di SMP Negeri 1 Amanuban Selatan Tahun Ajaran 2013/ 2014?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ” Untuk Mengetahui Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar 5 E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan Dan Volume Prisma Dan Limas Di SMP Negeri 1 Amanuban Selatan Tahun Ajaran 2013/ 2014”

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Perbedaan adalah selisih dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.
2. Siklus Belajar 5 E adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap–tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi–kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif. Dengan fase-fase yaitu : *Engagement* (mengajak), *Exploration* (menyelidiki), *Explanation*(menjelaskan), *Elaboration/Extention* (memperluas) dan *Evaluation* (evaluasi).

3. Pembelajaran Konvensional adalah salah satu pembelajaran yang hanya memusatkan pada model pembelajaran langsung. Pada pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang.
4. Prestasi Belajar adalah hasil yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing – masing siswa dalam perilaku tertentu.
5. Luas permukaan dan volume prisma dan limas adalah sub pokok bahasan yang dibahas di kelas VIII SMP semester genap.
6. Siswa SMP yang dimaksud penulis adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Amanuban Selatan yang mengikuti pelajaran pada tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penerapan model pembelajaran siklus belajar 5 E dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

1. Siswa

Dapat memberikan gambaran umum kepada siswa mengenai keefektifan setiap model pembelajaran yang ada apabila digunakan dan diterapkan khususnya model pembelajaran siklus belajar 5 E demi perbaikan cara belajar yang dapat mengembangkan dirinya sendiri dan siswa dapat berpartisipasi aktif dan belajar menemukan pemecahan masalah.

2. Guru

Sebagai bahan masukan demi perbaikan cara mengajar yang lebih bervariasi, bermakna, menantang sekaligus menyenangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan ketrampilan mengenai model pembelajaran siklus belajar 5 E untuk pembelajaran selanjutnya.